

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia pasar modal atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) bukan merupakan hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pasar modal juga saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, menuntut setiap perusahaan untuk bertahan dan menciptakan keunggulan dalam bidang usahanya hingga akhirnya dapat menguasai pasar. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bagi suatu perusahaan merupakan mencapai laba yang diinginkan. Bagi perusahaan yang go public, maka nilai perusahaan itu akan tercermin melalui nilai pasar saham perusahaan. Nilai pasar saham yang tinggi akan membuat calon pemegang saham percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan dan pemilik mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam membuat keputusan-keputusan keuangan seperti menilai pengelolaan aset dan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Lembaga negara atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. Pertengahan Oktober 2016

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memantau krisis yang tengah dialami bank pengkreditan terbesar di Jerman, Deutsche Bank. Deutsche Bank diketahui mengalami penurunan nilai perusahaan hingga 52% hanya dalam kurun waktu setahun [1]. Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) telah mengelompokan bahwa Deutsche Bank sebagai bank berisiko didunia dan disistem keuangan global. Krisis Deutsche Bank tidak akan memberikan dampak langsung ke Indonesia, tetapi bisa saja berpengaruh terhadap aliran dana asing dan investasi di Indonesia.

Nilai perusahaan di proksikan dengan rumus Tobin's Q, dimana jika rasio q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. "Jika rasio q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik [2]. Semakin besar nilai perusahaan suatu perusahaan menandakan perusahaan itu semakin baik dan harga saham pada perusahaan tersebut lebih mahal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan lebih kecil. Apabila nilai perusahaan itu kecil maka investor akan meninggalkan perusahaan. Sehingga dengan ini nilai perusahaan merupakan upaya dalam menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi didalam perusahaan.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang telah dilakukan yaitu Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Modal Intelektual. Aspek- aspek tersebut kemudian dinilai menggunakan rasio keuangan dan nominal sehingga dapat menilai apakah perusahaan perbankan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

Dewan komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang bertugas menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Jika dewan komisaris mampu menjalankan perusahaan dengan baik maka kinerja perusahaan juga akan beerjalan dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai pasar modal perusahaan, karena dengan nilai pasar modal yang tinggi, maka otomatis nilai perusahaan juga akan tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan [3]. Namun penelitian yang

lain menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4].

Dewan Komisaris Independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* secara tidak langsung nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [5]. Namun penelitian yang lain menunjukkan bahwa dewan komisaris independens tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4].

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan dengan melakukan pengawasan. Jika pengawasan yang ada dalam perusahaan berjalan dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan para investor. Kepercayaan ini akan meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Nilai pasar saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Namun penelitian yang lain menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5].

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Peningkatan kepercayaan investor akan berpengaruh terhadap nilai pasar saham yang akan meningkat. Nilai pasar saham yang tinggi juga akan membuat nilai perusahaan tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5]. Namun penelitian yang lain menunjukkan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [4].

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. CSR dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta dapat meningkatkan penjualan saham perusahaan. Jika penjualan saham perusahaan dipasar meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [6]. Namun penelitian yang lain menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [4].

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan bertujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [4]. Namun penelitian yang lain menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7].

Return on Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Jika keuntungan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan [4]. Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [8].

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Modal intelektual mencakup semua

pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Dengan modal intelektual yang baik maka akan meningkat juga nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [9]. Namun penelitian yang lain menunjukkan bahwa Modal Intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan [10].

Transparansi perusahaan adalah keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan maka semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan informasi sangat diperlukan bagi pihak investor, jika keterbukaan informasi dalam perusahaan baik, maka tingkat kepercayaan investor juga akan baik. Ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini transparansi perusahaan akan diuji untuk mengetahui apakah dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility*, *return on asset*, *return on equity* dan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Dimana penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi perusahaan yang diprosikam dengan pengungkapan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [11].

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dala hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambah variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Modal Intelektual serta menambahkan variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- b. Apakah Transparansi Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- A. Variabel dependen pada penelitian adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan (*Tobin's Q*).
- B. Variabel Independen yaitu :
 1. Dewan Komisaris
 2. Dewan Komisaris Independen
 3. Dewan Direksi
 4. Komite Audit
 5. *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 6. *Return On Asset* (ROA)
 7. *Return On Equity* (ROE)

8. Modal Intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*).
- C. Variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan yang diproksikan dengan (*Pengungkapan Sukarela*).
- D. Objek penelitian yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- E. Periode pengamatan dilakukan empat tahun, yaitu data tahun 2012-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Transparansi Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelayakan nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam menilai kinerja manajer perusahaan terhadap sumber daya yang dipercayakan dan tindakan manajemen yang berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan jangka pendek perusahaan.

3. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan pengembangan penelitian dan bahan perbandingan terkait nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”** [4].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan seluruh variabel yang ada pada penelitian terdahulu, dan menambahkan satu variabel yaitu : Modal intelektual, dengan alasan perusahaan akan dapat bertahan dalam persaingan dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang dihasilkan oleh kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh modal intelektual. Hal ini akan menyadarkan pelaku bisnis bahwa kemampuan bersaing suatu perusahaan tidak hanya terletak pada aset berwujud saja. Maka secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor [9].

2. Variabel Moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu transparansi perusahaan yang diprosikan dengan pengungkapan sukarela. Ditambahkan variabel moderasi adalah karena jika perusahaan bisa memberikan lebih banyak informasi, maka para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Semakin banyak item pengungkapan yang

diungkapkan suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin baik.

3. Tahun Pengamatan

Data penelitian terdahulu adalah data tahun 2008-2010 sedangkan penelitian ini adalah data 2012-2015.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL